

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang banyak diderita oleh masyarakat. Hipertensi sering dikenal dengan tingginya tekanan darah di atas batas normal dan hipertensi biasanya tidak terdeteksi sehingga disebut sebagai penyakit *silent killer* yang membunuh secara perlahan (Wayunah et al., 2016). Menurut data *World Health Organization* (WHO), menyebutkan 2015 sebanyak 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Jumlah pasien hipertensi tiap tahunnya semakin meningkat, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang di dunia yang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Riskesdas, 2018).

American Heart Association (AHA 2018), menyebutkan bahwa penduduk Amerika yang usianya di atas 20 tahun menderita hipertensi mencapai jumlah hingga 74,5 juta jiwa. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran, didapatkan data bahwa prevalensi tertinggi penyakit hipertensi berada di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1%, sedangkan prevalensi terendah di Provinsi Papua sebesar 22,2%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun 31,6%, umur 45-54 tahun 45,3% dan umur 55-64 tahun 55,2% (Riskesdas, 2018).

Menurut *Center Disease Control and Prevention* (CDC) memperkirakan jumlah pasien hipertensi di daerah Yogyakarta menduduki peringkat ketiga prevalensi hipertensi terbesar di Indonesia. Tingkat prevalensi pasien hipertensi meningkat seiring peningkatan usia tersebut yang cenderung lebih tinggi terjadi di daerah perkotaan dibandingkan dengan masyarakat pedesaan sebesar 25,8% tiap tahunnya, sedangkan data yang diperoleh dari profil kesehatan kabupaten Bantul 2018 Yogyakarta menunjukkan bahwa penyakit tertinggi di kabupaten Bantul adalah hipertensi (Dinkes, 2018).

Ketidak patuhan merupakan salah satu masalah pengobatan hipertensi di Indonesia, sebuah penelitian yang telah dilakukan di Indonesia mendapatkan prevalensi hipertensi tanpa obat anti hipertensi diantara 40 tahun ke atas orang dewasa populasi di indonesia mencapai 37,32 % sama dengan 677 dari 1814 subyek hipertensi. Ketidakpatuhan dalam pengobatan anti hipertensi merupakan salah satu penyebab kurangnya pengendalian tekanan darah (Kawulusan et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustine et al., 2015) menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi didapatkan hasil 17 orang responden (57%) yang tidak patuh minum obat dan terdapat 13 responden (43%) yang patuh minum obat anti hipertensi.

Tingginya angka risiko pasien hipertensi perlu upaya-upaya penanganan hipertensi. Penanganan hipertensi yang sering dilakukan oleh pasien adalah dengan rutin mengkonsumsi obat-obatan anti hipertensi yang

bertujuan untuk menormalkan tekanan darah. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan salah satu obat adalah diuretik yang berfungsi membuang kelebihan cairan dari sistem peredaran darah melalui buang air kecil yang sering, sehingga mengurangi beban kerja jantung (Kusumadewi & Miladiyah, 2016).

Pasien yang mengalami hipertensi diharapkan bisa meminum obat anti hipertensi secara rutin. Untuk itu diperlukan seseorang yang bisa selalu mengawasi bahkan juga memberikan motivasi kepada pasien hipertensi agar minum obat secara teratur (Manoppo et al., 2018). *Self efficacy* merupakan sebuah keyakinan dan kepercayaan yang timbul dalam diri pasien sendiri, sehingga diharapkan pasien hipertensi mampu melakukan perawatan dalam mengendalikan hipertensi dan meminimalisir komplikasi yang akan terjadi. Peningkatan *self efficiency* membantu pasien hipertensi dalam melakukan tindakan keperawatan terhadap diri sendiri (Simanjuntak & Siregar, 2019).

Keperawatan tidak hanya meliputi kepentingan sosial atau kelompok, tetapi juga mencakup individu. Dalam hal ini adalah pasien hipertensi itu sendiri. Pasien hipertensi diharapkan mampu manajemen minum obat dalam jangka waktu panjang. Terapi minum obat pada pasien hipertensi mempunyai peran penting dalam hal monitor tekanan darah pasien. Pasien hipertensi memerlukan sosialisasi mengenai minum obat yang baik dan benar. Salah satu program edukasi yang akan digunakan pada pasien yang mengalami hipertensi adalah dengan pemberian pengetahuan terkait dengan pentingnya menjaga konsumsi obat-obatan yang diberikan oleh dokter. Obat pemberian

dari dokter tersebut harus diminum secara rutin dan teratur oleh pasien hipertensi itu sendiri (Nuridayanti & Makiyah, 2018).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul menyebutkan bahwa ada sebagian penderita hipertensi yang tidak teratur dalam mengikuti pemeriksaan, sehingga obat yang sudah disiapkan oleh petugas kesehatan untuk pasien tersebut tidak dapat diberikan lagi. Hal tersebut disebabkan kurangnya pengawasan minum obat hipertensi oleh petugas kesehatan dan kurangnya pengetahuan pasien dalam menjaga obat-obatan. Di Puskesmas Bambanglipuro monitoring penderita hipertensi dilakukan dengan pemeriksaan tiap sebulan sekali, mengukur tekanan darah dan pemberian obat hipertensi.

(Kawulusan et al., 2019) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan *self efficacy* minum obat pada penderita hipertensi yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat rutin yang diresepkan oleh dokter. Dalam hal ini petugas kesehatan dapat memberikan edukasi tentang pentingnya minum obat anti hipertensi secara rutin. Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh program edukasi kepatuhan minum obat terhadap *self efficacy* pengendalian tekanan darah pasien hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pengaruh program edukasi kepatuhan minum obat terhadap *self efficacy* pengendalian tekanan darah pasien hipertensi” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh edukasi kepatuhan minum obat terhadap *self efficacy* pengendalian tekanan darah pasien hipertensi di Posyandu Bambanglipuro bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis perbedaan *self efficacy* pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan edukasi kepatuhan minum obat pada kelompok kontrol dan kelompok hipertensi
- b. Menganalisis perbedaan pengaruh edukasi kepatuhan minum obat terhadap *self efficacy* pasien hipertensi pada kelompok kontrol dan kelompok hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang promosi kesehatan pengaruh program edukasi kepatuhan minum obat terhadap *self efficacy* pengendalian tekanan darah pasien hipertensi

2. Bagi penderita hipertensi di Posyandu Bambanglipuro

Setelah mendapatkan edukasi tentang kepatuhan minum obat, diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy* pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembuatan bahan pengajar kepada mahasiswa mengenai manfaat edukasi kepatuhan minum obat terhadap *self efficacy* pengendalian tekanan darah pasien hipertensi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda.

E. Penelitian Terkait

Table 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan perbedaan yang akan diteliti
1	Nuridayanti et al, 2016	Pengaruh edukasi terhadap kepatuhan minum obat penderita hipertensi di pos pembinaan terpadu kelurahan mojoroto kota kediri jawa timur.	<i>Quasi experiment.</i>	Setelah dilakukan edukasi terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat pada kelompok kontrol dan intervensi	<ul style="list-style-type: none">• Persamaan terletak pada edukasi kepatuhan.• Perbedaan terletak pada metode penelitian
2	Khomaini et al, 2017	Pengaruh edukasi terstruktur dan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi usia lanjut: uji klinis acak tersamar ganda	Uji klinis acak tersamar ganda	Edukasi terstruktur memiliki pengaruh bermakna terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada kelompok hipertensi usia lanjut.	<ul style="list-style-type: none">• Persamaan terletak pada kepatuhan minum obat• Perbedaan terletak pada metode penelitian
3	Edriyani dan cholina, 2019	<i>self efficacy</i> pasien hipertensi di unit hemodialisa melalui edukasi pengendalian tekanan darah	<i>Quasi eksperimental</i>	Ada pengaruh <i>self efficacy</i> pengendalian tekanan darah sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.	<ul style="list-style-type: none">• Persamaan terletak pada <i>self efficacy</i> pasien hipertensi• Perbedaan terletak pada metode penelitian
4	Kawusan.et al,	Hubungan <i>self-efficacy</i>	<i>cross sectional</i>	Ada hubungan signifikan antara	<ul style="list-style-type: none">• Persamaan terletak pada <i>self efficacy</i> dan

2019	dengan kepatuhan minum obat hipertensi di puskesmas ranotana weru kota manado	<i>self-efficacy</i> dengan kepatuhan minum obat hipertensi	kepatuhan minum obat
------	---	--	----------------------
